

**PENERAPAN PEMBELAJARAN *METODE RECIPROCAL TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS XI-TKR-1 SMK NEGERI I KOTAANYAR**

**Shofia Hattarina**

(diterima: 21.12.2014, direvisi: 28.12.2014)

**Abstrak**

Metode ceramah memang tidak selalu membosankan, tetapi kebanyakan siswa cenderung kurang aktif apabila menggunakan metode tersebut. Di SMK Negeri 1 Kotaanyar cara berfikir kritis siswa sangat kurang, karena minimnya variasi metode yang digunakan. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan metode *reciprocal teaching* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah metode *reciprocal teaching* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar PKn siswa *Kelas XI TKR-1 SMK Negeri 1 Kotaanyar*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan berfikir kritis dan hasil belajar PKn pada materi budaya demokrasi menuju masyarakat madani pada kelas XI TKR-1 SMK Negeri 1 Kotaanyar semester ganjil tahun ajaran 2013-2014. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yakni penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki suatu keadaan pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu. Tindakan yang dilakukan pada Pembelajaran dengan *Metode Reciprocal Teaching* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa kelas XI-A2 SMK Negeri 1 Kotaanyar. Dalam pokok bahasan Budaya Demokrasi Menuju Masyarakat Madani. Pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan berfikir kritis siswa, hal ini terbukti dengan adanya 16 pertanyaan, dengan kriteria C2 ada 2 pertanyaan, C3 ada 2 pertanyaan, C4 ada 13 pertanyaan dan C5 ada 1 pertanyaan. Pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Reciprocal Teaching* Dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pada siklus I nilai rata-rata 60 pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa adalah 78,43 sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 18,43.

**Kata kunci:** metode *Reciprocal Teaching*, Berfikir Kritis, Hasil Belajar PKn

**PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebab pendidikan memiliki kekuatan yang dapat merubah pemikiran manusia. Perubahan yang diharapkan dari pendidikan yang baik adalah perubahan menuju kebaikan dari segala bidang yang berasaskan manfaat demi kepentingan bersama. Melalui dunia pendidikan seseorang akan mendapat berbagai pemahaman, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sedangkan tujuan pendidikan adalah menumbuh-kembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (RI, 2003:12-13).

Dalam kaitannya dengan pembentukan warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peranan yang strategis dan penting, yaitu sebagai ujung tombak utama membentuk kepribadian siswa sehingga diharapkan setiap individu mampu menjadi pribadi yang baik, dan menjadi contoh untuk generasi berikutnya.

Melalui mata pelajaran PKn ini, siswa sebagai warga negara dapat mengkaji Pendidikan Kewarganegaraan dalam forum yang dinamis dan interaktif. Jika memperhatikan tujuan pendidikan nasional di atas, Pembangunan dalam dunia pendidikan perlu diusahakan peningkatannya. Pada penelitian ini peneliti meneliti pembelajaran pada bidang studi PKn, karena PKn bukan sejarah maka hal

yang sangat substansial yang harus dipelajari adalah bagaimana penanaman moral pada siswa sejak dini.

Motivasi belajar tidak akan terbangun apabila siswa masih merasa kesulitan dalam menerima pelajaran, apalagi pelajarannya dianggap membosankan. Sehingga jangan disalahkan apabila disetiap jam pelajaran PKn siswa cenderung merasa enggan dan malas. Untuk mengantisipasi hal tersebut perlu ada solusi dalam penyampaian mata pelajaran PKn dengan menggunakan berbagai cara yang menarik yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran PKN haruslah lebih berkembang, tidak hanya terfokus pada kebiasaan dengan strategi atau urutan penyajian sebagai berikut: diajarkan definisi, diberikan contoh-contoh dan diberikan latihan soal. Hal ini sangat memungkinkan siswa mengalami kesulitan dalam menerima konsep yang tidak berasosiasi dengan pengalaman sebelumnya. Dalam latihan soal sebaiknya dihadapi bentuk soal cerita yang mungkin terkait dengan terapan PKN atau kehidupan sehari-hari (Guntur Sumilih 2002:103)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru di kelas XI TKR-1 SMK Negeri 1 Kotaanyar, diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi siswa pada mata pelajaran PKn, yaitu (1) pembelajaran PKn yang dilakukan selama ini masih bersifat content based; (2) kemampuan berpikir kritis kelas ini perlu ditingkatkan kerana rata-rata pertanyaan siswadalam pembelajaran PKn masih taraf C1 (3) hasil belajar perlu ditingkatkan karena berdasarkan hasil nilai UAS waktu kelas X berada dalam taraf cukup sebesar 22 siswa dengan nilai 70, baik ada 8 siswa dengan nilai 80, sangat baik ada 2 orang dengan nilai 85.

Harapannya semua pihak terhadap pelajaran PKn adalah siswa memiliki pengetahuan kewarganegaraan, bisa diandalkan dari segi kognitif, psikomotorik dan afektif, menjadi pribadi yang handal berakhlakul karimah, dan bermanfaat. Sedangkan kenyataannya dilapangan hasil belajar yang kurang

dari KKM yang ditetapkan sekolah, kepribadian masih kurang tertanam dengan baik.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah penerapan pembelajaran dengan *Metode Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan Kemampuan Berpikir kritis Siswa kelas XI TKR-1 SMK Negeri IKotaanyar?
2. Apakah penerapan pembelajaran dengan *Metode Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI TKR-1 SMK Negeri IKotaanyar?

*Reciprocal Teaching* merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan strategi kognitif siswa, yang digagas oleh Palincsar dan Brown (Doolittle, dkk. 2006). *Reciprocal Teaching* didasari atas empat prinsip kegiatan yang fleksibel dalam pelaksanaannya, yaitu menyusun atau mengajukan pertanyaan, memprediksi dan mengklarifikasi jawaban serta merangkum.

a. Menyusun Pertanyaan

Kegiatan menyusun atau mengajukan sebuah pertanyaan merupakan salah satu proses berpikir kritis siswa untuk menemukan, mengidentifikasi atau menggali informasi.

b. Memprediksi

Kemampuan siswa dalam memprediksi, dapat diukur dari kesesuaian jawaban yang diajukan dengan rumusan pertanyaan, kerelevanan dengan prinsip dasar konsep yang dipelajarinya dan dapat dilihat dari rumusan atau susunan bahasanya.

c. Mengklarifikasi

Kemampuan siswa dalam mengklarifikasi dapat diukur dari respon atau tanggapan siswa terhadap kesalahan, yang bisa dilakukan dengan menandai, merevisi atau menambah jawaban dengan berpedoman pada prinsip dasar konsep yang dipelajarinya dan dapat dilihat dari rumusan bahasanya (Palincsar, 2002).

d. Merangkum

Kegiatan merangkum merupakan suatu proses berpikir kreatif dan kritis dalam mengolah

informasi, dimana dalam proses menulis siswa dilatih mengembangkan schemata untuk memunculkan ide-ide yang matang, baik secara ekspresif dan imajinatif. Hal ini disebabkan proses penyusunan dilakukan dengan membaca atau menggali sumber-sumber yang relevan, mengingat, memunculkan serta menghubungkan ide-ide, dan juga tidak terlepas dalam proses mengevaluasi dan merevisi kembali apa yang telah mereka tulis agar tulisan lebih bermakna dan lebih sempurna untuk dipresentasikan (Marzuqi, 2005).

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yakni penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki suatu keadaan pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu. Tindakan yang dilakukan pada Pembelajaran dengan *Metode Reciprocal Teaching* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa kelas XI-A2 SMK Negeri I Kotaanyar. Dalam pokok bahasan Budaya Demokrasi Menuju Masyarakat Madani. Penelitian dilakukan di SMK Negeri I Kotaanyar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI TKR-I SMK Negeri I Kotaanyar semester ganjil tahun ajaran 2014/2015. Jumlah siswa sebanyak dalam kelas sebanyak 32 dimana semuanya adalah laki-laki. Subjek penelitian yang dipilih adalah kelas (XI Teknik Kendaraan Ringan) karena guru menilai cara berfikir kritis siswa masih kurang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa tes dan catatan lapangan. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pelaksanaan tes dan observasi.

## **HASIL**

### **Aktivitas Diskusi**

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa yang dilakukan pada tiap kegiatan pembelajaran selama tahap pelaksanaan kedua siklus tindakan, serta analisis terhadap data yang dikumpulkan, presentase keberhasilan tindakan menunjukkan peningkatan yang

cukup signifikan. Beberapa tindakan perbaikan hasil refleksi siklus I terbukti efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

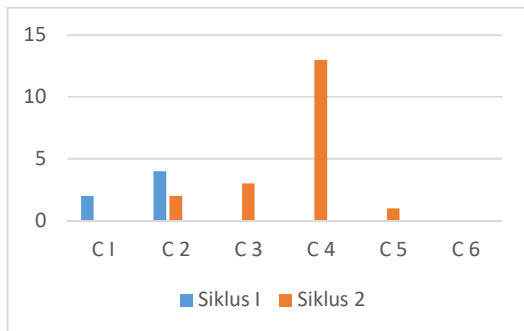
Berikut data hasil diskusi siswa pada siklus I jumlah siswa yang bertanya ada (6 orang), jumlah siswa yang menjawab ada (7 orang), jumlah siswa yang berkomentar ada 2 orang dan jumlah siswa yang memberi saran ada 2. Minimnya jumlah pertanyaan ini di karenakan oleh beberapa faktor (1) artikel yang di gunakan sama antar kelompok yang satu dengan yang lain sehingga banyak yang bosan dan menimbulkan pertanyaan yang sama, (2) mereka banyak yang malu untuk mengemukakan pendapatnya karena ketika ada yang mengemukakan pendapat, komentar dan bertanya teman yang lainnya menyindir.

Berikut data hasil diskusi siswa pada siklus II jumlah siswa yang bertanya ada 16 siswa, jumlah siswa yang menjawab ada 22 siswa, jumlah siswa yang berkomentar ada 9 siswa, jumlah siswa yang memberi saran 6 siswa. Pada siklus 2 suasana diskusi sangat hidup karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi, antara lain: (1) artikel yang digunakan antara kelompok tidak sama sehingga data dan fakta yang tercantum sangat berbeda dan banyak menimbulkan pertanyaan dan tanggapan, (2) siswa lebih banyak mengemukakan menjawab artikel yang digunakan bersumber pada kehidupan nyata, (3) guru memberikan reward (hadiah) bagi yang mengemukakan pertanyaan, pendapat dan menjawab pada siswa, hal ini dilakukan untuk merangsang agar mereka mau mengeluarkan seluruh kemampuan mereka.

### **Berfikir Kritis**

Pada siklus 1 jumlah pertanyaan yang muncul ada 6, semua pertanyaan yang ada pada siklus 1 masuk apada level C1 dan C2. Level ini tertakait dengan pertanyaan yang dikemukakan siswa selalu diawali dengan “apa yang dimaksud” pada kalimat pertanyaannya. Pada level C1 (mengetahui) dan level C2 (memahami) dalam taksonomi bloom adalah level mudah bagi siswa jenjang SMK atau sederajat.

Pada siklus 2 jumlah pertanyaan yang muncul ada 16 pertanyaan, dengan kriteria C2 ada 2 pertanyaan, C3 ada 2 pertanyaan, C4 ada 13 pertanyaan dan C5 ada 1 pertanyaan. Hal ini terjadi karena pada siklus 2 ada perbaikan yang telah direncanakan pada siklus 1 diantaranya adalah pemberian artikel yang berbeda pada tiap kelompok dan pemberian motivasi disertai reward oleh peneliti agar siklus 2 lebih baik. berikut grafik perbandingan berfikir kritis pada siklus 1 dan 2.



**Grafik. 4.5** Perbandingan Berfikir Kritis Pada Siklus 1 dan 2

Pada kategori C3, C4, C5, banyak muncul pada siklus 2 karena peneliti (guru) menjelaskan dan memberi contoh cara membuat pertanyaan yang baik sehingga konsep menjawabnya bersifat menjelaskan secara detail dan terperinci. Untuk kategori C6 tidak ada yang muncul karena kategori ini sangat tinggi sekali levelnya untuk siswa tingkat SMA/SMK.

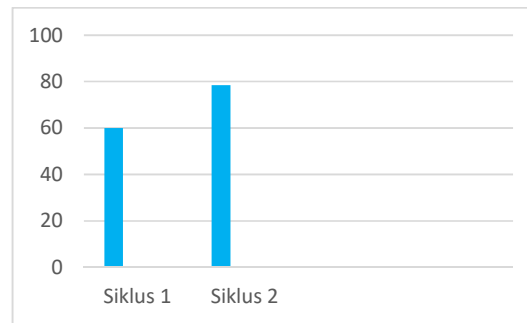
Hasil berfikir kritis PKn ini diharapkan bukan hanya dalam konteks kognitif saja tetapi diharapkan para siswa mampu menerapkannya dalam masyarakat. Suatu hari siswa akan kembali pada masyarakat dengan peran tertentu dimana kehidupan sebenarnya akan bertemu dengan sosialisasi, interaksi, norma, adat istiadat dan hukum akan mereka hadapi sesungguhnya. Inovasi siswa sangat dibutuhkan dalam masyarakat untuk mempermudah semua urusan.

### Hasil belajar

Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui tes yang dilakukan sebanyak 2 kali yaitu tes akhir siklus I dan siklus II. Sub pokok bahasan yang dijadikan bahan tes hasil belajar pada siklus I Sub pokok budaya demokrasi Indonesia sedangkan pada

siklus II yaitu demokrasi menuju masyarakat madani. Tes terdiri dari 15 butir objektif dan 5 butir subjektif.

Hasil belajar siswa secara keseluruhan dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa 60 (2) pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa 78,43 sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 18,43. Berikut grafik peningkatan hasil belajar siswa:



**Grafik 4. 5** Perbandingan Hasil Belajar Siklus 1 & 2

## PEMBAHASAN

### Aktivitas Diskusi

Pada siklus I jumlah siswa yang bertanya ada (6 orang), jumlah siswa yang menjawab ada (7 orang), jumlah siswa yang berkomentar ada 2 orang dan jumlah siswa yang memberi saran ada 2. Sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang bertanya ada (16 orang), jumlah siswa yang menjawab ada (22 orang), jumlah siswa yang berkomentar ada (9) orang, jumlah siswa yang memberi saran (6).

Banyaknya pertanyaan yang muncul pada siklus II dikarenakan jumlah artikel yang digunakan berbeda antara kelompok yang satu dengan yang lain. Harapan dari peneliti adalah aktivitas diskusi ini dapat ditularkan pada pelajaran lain agar masalah yang dihadapi dapat dipecahkan dengan cepat dan tepat.

Diskusi dapat mempermudah mempelajari ilmu pengetahuan karena dalam diskusi terdapat beberapa orang dengan kemampuan yang berbeda sehingga berbagai sumber informasi dapat diperoleh dengan cepat. Untuk tingkat SMK jurusan teknik mesin diharapkan diskusi mampu untuk mempermudah siswa dalam mempelajari, mempraktekkan, dan

merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan inovasi dari teknik mesin.

### **Kemampuan Berfikir Kritis Siswa**

Pada siklus I jumlah pertanyaan yang muncul ada 6, semua pertanyaan yang ada pada siklus I masuk apada level C1 dan C2. Level ini tertakait dengan pertanyaan yang dikemukakan siswa selalu diawali dengan “apa yang dimaksud” pada kalimat pertanyaannya. Pada level C1 (mengetahui) dan level C2 (memahami) dalam taksonomi bloomadalah level mudah bagi siswa jenjang SMK atau sederajat. Pada siklus 2 jumlah pertanyaan yang muncul ada.

Penggunaan metode *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran PKn mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Kemampuan berfikir kritis ini adalah bekal siswa untuk mempelajari ilmu pengetahuan yang lain, karena inti dari berfikir adalah rasa ingin tahu yang lebih terhadap. Inti pelajaran PKn adalah siswa mampu menguasai nilai norma yang diajarkan dalam mata pelajaran PKn dalam bentuk penguasaan kognitif (bersifat ilmu pengetahuan). Apabila ilmu pengetahuan PKn nya telah dikuasai diharapkan pula siswa mampu untuk mengaplikasikan dalam kehidupan nyata karena suatu saat siswa akan kembali pada masyarakat.

### **Hasil belajar**

Hasil belajar siswa secara keseluruhan dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa 60 (2) pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa 78,43 sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 18,43.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian diketahui ada beberapa manfaat yang cukup besar dari pembelajaran yang menggunakan metode *Reciprocal Teaching* antara lain (1) dapat mengaktifkan siswa terutama dalam kegiatan diskusi kelompok karena siswa dituntut untuk ikut

berpartisipasi dalam bertanya, menjawab ataupun berkomentar, (2) siswa mempunyai daya nalar yang kritis, karena dalam *Reciprocal Teaching* siswa dilatih untuk berfikir kritis dalam berbagai situasi, (3) siswa akan memiliki rasa percaya diri karena dalam pembelajaran *Reciprocal Teaching* mereka bebas mengeluarkan pendapat sesuai dengan pengalamannya dan dukungan dari teman kelompok diskusi untuk presentasi dan menjawab pertanyaan dari temannya.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan berfikir kritis dan hasil belajar siswa hal ini terbukti adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada siklus I dan siklus II hal ini dibuktikan oleh penelitian terdahulu yaitu Agung Mulyono 2009, menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. terdapat perbedaan antara siswa yang dalam proses pembelajarannya menggunakan metode *Reciprocal Teaching* dengan siswa dengan menggunakan metode yang dilakukan oleh guru sebelumnya yaitu metode ceramah.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan berfikir kritis siswa, hal ini terbukti dengan adanya 16 pertanyaan, dengan kriteria C2 ada 2 pertanyaan, C3 ada 2 pertanyaan, C4 ada 13 pertanyaan dan C5 ada 1 pertanyaan.
2. Pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Reciprocal Teaching* Dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pada siklus I nilai rata-rata 60 pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa adalah 78,43 sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 18,43.

Bersarkan kesimpulan diatas maka diajukan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan sebagai berikut

1. Guru perlu menerapkan metode pembelajaran *Reciprocal Teaching* sebagai salah satu metode alternatif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Bagi sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana diantaranya berupa penyediaan media pembelajaran LCD sehingga pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Reciprocal Teaching* dapat berlangsung lebih efektif.
3. Bagi guru PKn perlu dilakukan pendekatan secara halus tetapi tegas pada murid karena pendekatan ini sangat berfungsi dalam mendidik siswa.
4. Perbaikan *Image* Pelajaran PKn yang lebih baik lagi, meskipun PKn tidak masuk Dalam UAN tetapi mempelajari PKn adalah keharusan, mengamalkan nilai-nilai positif yang ada pada pelajaran PKn adalah bentuk kecil cinta terhadap tanah air.
5. Kita sebagai guru tetap semangat untuk mengajar meskipun anak didik kita terkesan nakal, bagaimanapun guru PKn adalah ujung Tombak terdepan dalam pendidikan untuk membentuk karakter anak bangsa.
6. Kita sebagai guru jangan malas Menulis dan Meneliti, maju terus guru Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Alipindie, I. 1984. *Didaktik Metodik*. Surabaya: Usaha Nasional
- Dimiyati, dan Mudjiono. 1994. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2002. *Belajar Dan Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Engkoswara. 1984. *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*. Bandung. Bina Aksara

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Corebima . 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta : PT. Indeks. Furchan, Arif 1982. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Hakim, Thursan 1992. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta. Bumi Aksara
- Kemmis dan tagard. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Action Researc)*. Bandung. Rineka Cipta
- Kunandar. 2009. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Nasution dan Sudirman 1982. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: PT. Bina aksara. Nurhadi. 2003. *Berfikir kritis*. Bandung. Rineka Cipta
- Nurhadi. Dkk. 2004. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Bina Akasara
- Palincsar dan Brown (Doolittle, dkk. 2006. *Model dan Metode Pembelajaran*. Bandung : Ghalia Indonesia.
- Paul & Elder. 2005. *Cara Berfikir Kritis*. Bandung. Bina Aksara
- Standar Isi Mata Pelajaran PKn berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006*.
- Sumarsono S. dan Tim Penyusun. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Branson. A. 2008. *Pendidikan Kewargaan (Civic Education) Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Dasar 1945.
- <http://um.ac.id/2012/02/berfikir-kritis.html>, 08/03/2013. JURNAL METODE PEMBELAJARAN UM ONLINE
- [http://um.ac.id/2010/04/taksonomi bloom](http://um.ac.id/2010/04/taksonomi-bloom), 08/03/2013. JURNAL METODE PEMBELAJARAN UM ONLINE
- [http://um.ac.id /arti-372723-metode-pembelajaran-reciprocal-teaching.html](http://um.ac.id/arti-372723-metode-pembelajaran-reciprocal-teaching.html), 17/03/2013.
- <http://azisgr.blogspot.com/2010/05/pendidikan-kewarganegaraan-pkn.html>, 16/03/2013.

<http://fisikadansains.blogspot.com/2012/04/prinsip-penggunaan-metode-diskusi-dan.html>, 08/03/2013.

<http://guruPKN.wordpress.com/2007/11/26/berfikir-kritis-kewarganegaraan>, 19/03/2013.

UU No. 9 Tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat (Http://www.Kontras.com), 7/03/2013.

<http://wakhinuddin.wordpress.com/2009/06/24/metode-mengajar-2/>, 08/03/2013.

<http://yusrikeren85.blogspot.com/2011/11/makalah-metode-pembelajaran.html>, 08/03/2013.